

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

GITA SEWANA: KREATIVITAS BUNYI PADA MASA PANDEMI

Peneliti:

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.

NIP 19711107 199803 1 002

Ida Bagus Pradnyananta Arimbawa

NIM 2010780015

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 2744/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : GITA SEWANA: KREATIVITAS BUNYI PADA MASA PANDEMI

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197111071998031002
NIDN : 0007117104
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Etnomuskologi
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08122709841
Alamat Email : cauarsana71@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Ida Bagus Pradnyananta Arimbawa
NIM : 2010780015
Jurusan : ETNOMUSIKOLOGI
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 10 November 2022
Ketua Peneliti

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002

Mengetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP 196202081998031001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan solusi terkait masalah penciptaan dan perancangan karya seni pada masa pandemi. Pandemi covid-19 yang melanda negeri mengakibatkan masyarakat diharuskan menghadapi suasana kehidupan baru “*new normal*”, sebuah kompromi untuk hidup berdampingan antara masyarakat dengan virus Covid-19 dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Segala bentuk kegiatan dan aktifitas masyarakat dibatasi dan diatur dalam rangka untuk mencegah perkembangan dan penularan Covid-19.

Kegiatan pementasan seni menjadi salah satu yang terkena dampak pandemi dan pembatasan sosial. Pementasan karya seni yang selalu membutuhkan ruang (gedung pertunjukan dan auditorium), waktu yang spesifik, dan kehadiran fisik (pelaku seni, penonton, partisipan) mau tidak mau harus dialihmediakan ke medium digital dan disebarkan secara daring dengan segala konsekwensinya. Di tengah situasi pandemi seperti saat ini, seniman dengan daya kreativitasnya selalu berusaha mencari jalan keluar untuk dapat menumpahkan ide-ide kreatif, merespons situasi yang terjadi di luar dirinya. Situasi kontekstual yang ada tentu saja dapat dijadikan stimulus, menjadi perangsang untuk mengolah unsur-unsur tekstual yang dijadikan media untuk menuangkan gagasan-gagasan bagi sang seniman. Dalam konteks kreativitas musik, pengolahan unsur-unsur musikal (tekstual) menjadi penting untuk diungkap dan diwacanakan, terutama ketika hal tersebut dihadapkan pada persoalan pandemi. Gita Sewana adalah komposisi musik tradisi dengan menggunakan idiom dan medium gamelan bali yang lahir sebagai respon estetik pengkarya terhadap fenomena pandemi yang sedang terjadi. Sesuai dengan judulnya, *gita* berarti tembang dan *sewana* berarti pemujaan atau doa, maka Gita Sewana adalah representasi dari untaian doa memohon keselamatan semoga Tuhan Yang Maha Kasih untuk memusnahkan segala mala petaka, membebaskan segala derita, menjauhkan dari segala penyakit, dan memberikan sarana kehidupan.

Metode yang digunakan dalam penelitian penciptaan ini adalah metode penciptaan karya seni *Panca Sthiti Ngawi Sani*. Metode penciptaan ini merupakan hasil pemikiran dari I Wayan Dibia, seorang guru besar dan seniman di bidang tari Bali. Secara garis besar metode penciptaan ini terdiri dari lima tahapan yaitu tahap inspirasi (*ngawirasa*), tahap eksplorasi (*ngawacak*), tahap konsepsi (*ngerenacna*), tahap eksekusi (*ngawangun*), dan tahap produksi (*ngebah*). Gita Sewana adalah komposisi musik terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagiannya mengandung suasana yang berbeda sebagai wujud atas respons situasi kontekstual yang ada yaitu fenomena pandemi. Luaran dari penciptaan karya ini adalah artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah Sinta 2 yaitu *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* dan Kekayaan Intelektual (KI) sebagai luaran wajib, serta luaran tambahannya berupa karya komposisi musik diberi judul Gita Sewana.

Kata Kunci: Gita Sewana, kreativitas, pandemi

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ida Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas *asung kerta waranugraha* beliau maka penelitian dengan judul Gita Sewana: Kreativitas Bunyi pada Masa Pandemi dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan alternatif serta solusi terkait masalah penciptaan dan perancangan karya seni pada masa pandemi. Dalam konteks karya musik, ada beberapa hal yang ditawarkan sebagai alternatif strategi penciptaan musik pada masa pandemi yaitu pemilihan instrumen, pemain, teknik dan pola *tabuhan*, bentuk dan isi karya, serta penyajian.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas kesempatan penelitian yang telah diberikan dan semua pendukung karya Gita Sewana atas kebersamaan dalam berproses dan berkreativitas seni. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan terlebih proses penciptaan karya musik.

Yogyakarta, November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV. METODE PENELITIAN	7
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	10
A. Aplikasi Metode <i>Panca Sthiti Ngawi Sani</i> dalam Proses Penciptaan Karya Gita Sewana	10
B. Gita Sewana: Sebuah Alternatif Strategi Penciptaan Musik pada Masa Pandemi	17
BAB VI. KESIMPULAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN:	
- Artikel Ilmiah	39
- Copy Sertifikat KI	50
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%	51
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	55
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 yang melanda negeri mengakibatkan masyarakat diharuskan menghadapi suasana kehidupan baru “*new normal*”, sebuah kompromi untuk hidup berdampingan antara masyarakat dengan virus Covid-19 dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Segala bentuk kegiatan dan aktifitas masyarakat dibatasi dan diatur dalam rangka untuk mencegah perkembangan dan penularan Covid-19.

Kegiatan pementasan seni menjadi salah satu yang terkena dampak pandemi dan pembatasan sosial. Pementasan karya seni yang selalu membutuhkan ruang (gedung pertunjukan dan auditorium), waktu yang spesifik, dan kehadiran fisik (pelaku seni, penonton, partisipan) mau tidak mau harus dialihmediakan ke medium digital dan disebarluaskan secara daring dengan segala konsekwensinya. Di satu sisi, ruang online dan segala kompleksitasnya dianggap sebagai potensi untuk menciptakan berbagai kemungkinan baru seni dalam format digital. Namun di sisi lain, kehadiran media ini dikhawatirkan tidak bisa menggantikan kesejatan karya seni fisik dan bahwa penciptaan seni tidak bisa dikompromikan begitu saja serta merta dengan alih media digital (Wardani dalam Mikke Susanto, M. Kholid Arif Rozaq, Zulisih Maryani, editor, 2020: 14). Namun setidaknya, dengan mengadakan pementasan seni via daring maka seniman menemukan cara untuk dapat mengekspresikan kegelisahan dalam keterbatasan. Adanya peralihan media ungkap seni secara tidak langsung juga berpengaruh pada perubahan bentuk pementasan. Sebagai sebuah seni *ephemeral* (kehadirannya yang sesaat, untuk kemudian menghilang bersamaan dengan rampungnya pementasan) berubah menjadi pementasan yang dilakukan melalui proses perekaman (*taping*), dibutuhkan kreativitas seorang seniman atau pengkarya untuk mewujudkan ide tersebut. Di samping itu, proses produksi pementasan *taping* juga memerlukan penyikapan yang berbeda dibanding proses

pementasan langsung (*live*). Apalagi proses produksi tersebut haruslah mempertimbangkan situasi pandemi sehingga dituntut untuk selalu menjalankan proses secara ketat dan bertanggungjawab. Di sisi lain, di tengah situasi tersebut, seniman dengan daya kreativitas yang dimiliki selalu berusaha untuk mencari jalan keluar agar tetap dapat berkarya dan menuangkan gagasan-gagasan estetikanya. Bahkan, situasi yang ada di luar diri seniman, bisa juga menjadi sumber penciptaan karya dan memantik seniman untuk beradaptasi dalam proses karya seninya. Hal inilah yang mendasari munculnya gagasan penelitian penciptaan karya komposisi musik berjudul Gita Sewana. Karya Gita Sewana dimaksudkan sebagai doa melalui bunyi (komposisi) yang hadir atas respons pandemi.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana membuat karya musik pada masa pandemi dan bagaimana strategi penerapan metode penciptaan karya seni yang tepat walau dalam situasi yang terbatas karena masa pandemi. Berpijak dari hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan solusi terkait masalah penciptaan dan perancangan karya seni pada masa pandemi. Penelitian ini menjadi urgen untuk dilaksanakan mengingat pandemi sampai saat ini masih berlangsung, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi berkarya dalam situasi pandemi.